BAB III

AGAMA ISLAM

1. Pengertian Islam dan Ruang Lingkup Ajarannya.

Sebelum membicarakan ruang lingkup agama Islam (dinul Islam), terlebih dahulu akan kita fahami arti Islam. Kata Islam, berasal dari kata 'as la ma – yus li mu – Is la man' artinya, tunduk, patuh, menyerahkan diri. Kata Islam terambil dari kata dasar sa la ma atau sa li ma yang artinya selamat, sejahtera, tidak cacat, tidak tercela. Dari akar kata sa la ma itu juga terbentuk kata salmun, silmun artinya damai patuh dan menyerahkan diri. Sedangkan kata agama, menurut bahasa Al-Qur'an banyak digunakan kata *din,* istilah yang lain juga digunakan oleh Al-Qur'an misalnya *millah, shalat.*

Din dalam bahasa Smit berarti Undang-undang atau hukum. Dalam Al-Qur'an kata *din* mempunyai arti yang berbeda-beda :

1. Din berarti "*agama*" dalam surat Al-Fath 28 di sebutkan :

   "Dialah yang mengutus rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar di menangkan-Nya terhadap semua agama, Dan cukuplah Allah sebagai saksi"

2. Din berarti *"ibadah"* surat Al-Mukminun : 14.

   "Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya meskipun orang-orang kafir tidak menyukainya.

3. Din berarti *"kekuatan"* surat Luqman : 32.

   "Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya... "

4. Din berarti pembalasan hari Qiamat. (Surat Asy-Syuara : 82)

"Dan yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahahku pada hari Qiamat"

Islam adalah nama yang di berikan oleh Allah sendiri, dibeberapa ayat Al-Qur'an menyebutkannya :

إِنَّ الدِّيْنَ عِنْدَ اللهِ الإِسْلاَمُ ... (ال عمران : ١٩)

"Sesungguhnya agama disisi Allah hanyalah Islam"(QS. Ali Imran : 19)

"Barang siapa yang mencari agama selain Allah, tidak akan diterima dari padanya dan dia di akhirat termasuk orang yang merugi."(QS. Ali Imran:85)

"Pada hari ini telah Kusempurnakan bagimu agamamu dan telah Kucukupkan kepadamu nikmatKu, dan telah Kuridhai Islam itu sebagai agamamu."(QS. Al-Maidah : 3)

Kedua kata tersebut *din* dan *Islam* bila digabungkan menjadi *Dinul Islam* yang biasa juga dipakai istilah Agama Islam. Agama Islam menurut terminologi banyak disampaikan oleh para ulama dan cendikiawan, antara lain dikutipkan di sini menurut Abullah Al-Masdoosi (cenikiawan muslim asal Pakistan) yang dikutip Endang Saifuddin Anshari :"menurut pandangan Islam, agama ialah kaidah hidup yang diturunkan kepada ummat manusia, sejak manusia digelar ke atas buana ini, dan terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam Al-Qur'an yang suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi-Nya yang terakhir yakni Muhammad bin Abdullah sebagai Rasulullah SAW., satu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia baik spiritual maupun material (Endang Saifuddin Anshari; 1976: 79)

Orang yang melakukan aslama (masuk Islam) dinamakan muslim (orang yang berserah diri) kepada Allah Swt .

"Bahkan barang siapa aslama (berserah diri) kepada Allah sedang ia berbuat kebaikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula bersedih hati".(QS. Al-Baqarah : 102)

Islam adalah agama sepanjang sejarah manusia, ajaran dari seluruh nabi dan rasulnya yang pernah di utus oleh Allah SWT pada bangsa-bangsa dan kelompok-kelompok manusia. Islam agama bagi Adam a.s, Nabi Ibrahim, Nabi Yakub, Nabi Musa, Nabi Daud, Nabi Sulaiman dan Nabi Isa a.s.

Islam sebagai agama Nabi Ibrahim dan manusia sebelumnya. Firman Allah Swt :

"Dan Dia tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan, ikutlah agama tuanmu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu."(QS. Al-Hajj ;78)

"Nabi Ibrahim telah berwasiat kepada anak-anaknya, demikian pula Nabi Yakub, Ibrahim berkata : Sesungguhnya Allah telah memilih agama Islam ini sebagai agamamu. Sebab itu janganlah kamu mati melainkan dalam memeluk agama Islam". (QS. Al-Baqarah : 132)

Kemudian pengakuan Nabi Yusuf (putra Nabi Yakub) dalam sebuah doanya;

"Ya. Tuhanku, Sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kerajaan dan mengajarkan kepadaku sebagian tabir mimpi. Tuhanku pencipta langit dan bumi. Engkau pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan "Islam" dan gabungkanlah aku dengan orang-orang shalih"(QS. Yusuf : 101)

Mengenai Nabi Sulaiman, Allah berfirman :

"Berkata ia (Bulqis) : Wahai pembesar, sesungguhnya telah di jatuhkan kepadaku sebuah surat yang berharga. Sesungguhnya surat itu dari Sulaiman dan sesungguhnya isinya : Dengan (menyebut) nama Allah yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang (selanjutnya isi surat itu berbunyi) janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri (masuk Islam).(QS. An-Naml : 29-31)

Islam juga agama Nabi Isa a.s. Seperti dalam firman Allah :

"Maka ketika Nabi Isa mengetahui keingkaran dari mereka (Bani Israil) berkata ia : Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk menegakkan agama Allah (Islam) ? Para Hawariyin (sahabat-

sahabat setia) menjawab : Kami penolong-penolong agama Allah, kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim". (QS. Ali Imran : 52)

Islam merupakan agama Allah yang di wahyukan kepada para Rasul-rasulnya untuk di ajarkan kepada manusia yang di bawa dari generasi-generasi, dari angkatan ke angkatan berikutnya. Ia merupakan hidayah (petunjuk) bagi seluruh manusia dalam kehidupannya di dunia, merupakan manisfestasi dari sifat *Rahman* dan *Rahim* (Kasih- Sayang) Allah SWT.

Islam sebelum di utus Muhammad Saw bersifat lokal yakni hanya untuk kepentingan suku, bangsa dan daerah-daerah tertentu saja serta terbatas pula periodenya. Islam yang disampaikan para Rasul secara estafet bak mata rantai yang sambung menyambung, tetapi mereka dalam satu kesatuan tugas yang diemban yaitu menyampaikan tugas risalah ilahiyah (tauhid) yang menyampaikan ajaran dan peringatan bagi manusia. Di samping itu dilengkapi dengan hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan dari Tuhan berdasar atas hajat dan kebutuhan masa itu.

Ketika Islam datang kepangkuan risalah Muhammad SAW. Islam menjadi agama universal atas berbagai suku dan golongan di muka bumi dan akan di sampaikan kepada manusia sampai akhir zaman. Kepada Islamlah manusia di perintahkan Allah untuk berkiblat dalam satu komando yaitu :

لَاإِلَهَ إِلاَّ اللهُ .

"Tiada Tuhan selain Allah, Muhammad (Nabi terakhir) utusan Allah"

Firman Allah swt :

"Dan tidaklah Kami mengutus kamu (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam".(QS. Al-Anbiya: 107)

Firman Allah SWT :

Artinya: "Katakanlah (Muhammad) : "Hai manusia, sesungguhya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, tidak ada Tuhan selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, karena itu berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang Ummi yang beriman kepada Allah dan Kalimat-kalimat-Nya (Kitab-kitab-Nya) dan taatilah Dia, agar kamu mendapat petunjuk".(QS. Al-A'raf: 158)

Agama Islam adalah agama Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan serta di teruskan kepada seluruh umat manusia yang mengandung ketentuan-ketentuan keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalah (syariah) yang menentukan proses berpikir, merasa dan berbuat, dan proses terbentuknya kata hati.

Agama adalah jalan hidup (way of life) yang merupakan sumber sistem nilai yang harus di jadikan pedoman oleh manusia. Dengan kata lain Islam merupakan arah petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk menghadapi dalam memecahkan berbagai problem hidup dengan cara yang benar, yang sesuai dengan fitrah dan kodrat kemanusiannya sebagai makhluk Allah Swt.

Pada dasarnya agama Islam terdiri dari tiga unsur pokok yaitu *iman, islam* dan *ihsan,* meskipun

ketiganya mempunyai pengertian yang berbeda tetapi dalam praktek satu sama lain saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Iman artinya membenarkan dengan hati, mengucapkan dalam perkataan dan merealisasikan dalam perbuatan akan adanya Allah Swt, dengan segala Kemaha sempurnaan-Nya, para Malaikat, Kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, hari akhir serta Qadha dan Qadhar.

Islam artinya taat, tunduk, patuh dan menyerahkan diri dari segala ketentuan yang telah di tetapkan Allah Swt. Yang terdiri atas Syahadatain (dua kalimat Syahadat), Shalat, Puasa, Zakat dan Haji bagi yang mampu.

Ihsan artinya berakhlak serta berbuat shalih sehingga dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan bermuamalah (interaksi) dengan sesama makhluk dilaksanakan dengan penuh keikhlasan seakan-akan Allah menyaksikan gerak-geriknya sepanjang waktu meskipun ia sendiri tidak melihatnya.

Secara garis besarnya ruang lingkup agama Islam mencakup :

1. Hubungan manusia dengan penciptanya (Allah SWT)

   Firman Allah SWT :

   "*Dan Aku tidak meciptakan Jin dan Manusia melainkan supaya mereka menyembahKu*" (QS. Az-Zariyat: 56)

   Hubungan manusia dengan Allah disebut pengabdian (ibadah). Pengabdian manusia bukan untuk kepentingan Allah, Allah tidak berhajat (berkepentingan) kepada siapapun, pengabdian itu bertujuan untuk mengembalikan manusia kepada asal penciptaannya yaitu Fitrah (kesucian)Nya agar kehidupan manusia diridhai oleh Allah Swt.

   Firman Allah SWT :

   "Padahal mereka tidak disuruh kecuali agar menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus dan agar mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah orang-orang yang lurus." (QS. Al-Bayyinah: 5)

2. Hubungan manusia dengan manusia

   Agama Islam memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kenegaraan, perekonomian dan lain-lain. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran-ajaran yang berkenaan dengan : hubungan manusia dengan manusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan. Seluruh konsep kemasyarakatan yang ada bertumpu pada satu nilai, yaitu saling menolong antara sesama manusia.

   Firman Allah SWT :

   "*Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan*". (Q.S. Al-Maidah : 2)

Manusia diciptakan Allah terdiri dari laki-laki dan perempuan. Mereka hidup berkelompok, berbangsa-bangsa dan bersuku-suku. Mereka saling membutuhkan dan saling mengisi sehingga manusia juga disebut makhluk sosial, manusia selalu berhubungan satu sama lain. Demikian pula keragaman daerah asal.

Tidak pada tempatnya andaikata diantara mereka saling membanggakan diri. Sebab kelebihan suatu kaum bukan terletak pada kekuatannya, kedudukan sosialnya, warna kulit, kecantikan/ketampanan atau jenis kelamin. Tapi Allah menilai manusia dari takwanya. Allah berfirman :

"Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di sisi Allah di antara kamu ialah yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal (QS. Al-Hujurat: 13).

3. Hubungan Manusia dengan Makhluk Lainnya/lingkungannya.

Seluruh benda-benda yang diciptakan oleh Allah yang ada di alam ini mengandung manfaat bagi manusia. Alam raya ini wujud tidak terjadi begitu saja, akan tetapi diciptakan oleh Allah dengan sengaja dan dengan hak. Firman Allah :

Artinya: *" Tidakkah kau perhatikan bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak?"* (Q.S. Ibrahim : 19)

Dan Firman-Nya:

Artinya: *"Wahai Tuhan kami, Tidaklah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari api neraka"* (QS. Ali Imran 191)

Manusia dikaruniai akal (sebagai salah satu kelebihannya), ia juga sebagai khlifah di muka bumi, namun demikian manusia tetap harus terikat dan tunduk pada hukum Allah. Alam diciptakan oleh Allah dan diperuntukkan bagi kepentingan manusia.

Sebagai khalifah, manusia diberi wewenang untuk mengelola dan mengolah serta memanfaatkan alam ini. Allah berfirman :

Artinya: *"Tidakkah kamu perhatikan, sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan bathin* (QS. Luqman: 20)

Juga Firman Allah :

Artinya: Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya (QS. Hud : 61)

Dua firman Allah di atas menjelaskan bahwa alam ini untuk manusia dan manusia diperintahkan untuk memakmurkannya, serta memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Hanya saja dalam memanfaatkan alam ini manusia harus mengerti batas-batasnya, tunduk dan patuh pada aturan-aturan yang telah digariskan oleh Sang Pencipta alam ini

2. KLASIFIKASI AGAMA DAN AGAMA ISLAM

Cukup banyak agama yang ada di dunia ini, sekedar menyebut contoh agama Sinto, Kong Hu Cu, Bahai, Budha, Katolik, Protestan, Hindu, Islam dan lain-lainnya.

Namun dari sekian banyak agama ini oleh para ahli diklasifikasikan ke dalam dua golongan (berdasar tolok ukur tertentu). Salah satu tolok ukur yang dapat dipergunakan adalah asal (sumber) ajaran agama. Menurut sumber ajaran suatu agama, agama-agama tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Agama Wahyu (revealed religion), juga disebut agama samawi, agama langit.
2. Agama Ra'yu (cultural religion/natural religion) agama ardhi, agama bumi,kadang disebut agama budaya dan agama alam.

Agama wahyu adalah agama yang ajarannya diwahyukan oleh Allah (Tuhan) kepada ummat manusia melalui Rasul-Nya. Sedangkan agama ra'yu adalah agama yang ajaran-ajarannya diciptakan oleh manusia sendiri, tidak diwahyukan oleh Allah melalui Rasul-Nya. Berikut ini akan dibedakan ciri masing-masing agama di atas ;

Ciri agama Wahyu/samawi/langit	Ciri agama ra'yu/ardhi/ bumi/budaya
1. Agama wahyu dapat dipastikan kelahirannya	1. Agama ra'yu tidak dapat dipastikan kelahirannya
2. Disampaikan melalui utusan atau Rasul Allah yang bertugas menyampaikan dan menjelaskan lebih lanjut wahyu yang diterimanya dengan berbagai cara dan dan upaya.	2. Tidak mengenal utusan atau Rasul Allah. Yang mengajarkan agama budaya adalah filsof atau pendiri agama tersebut.
3. Memiliki kitab suci yang keotentikannya bertahan tetap	3. Tidak memiliki kitab suci. Sekalipun memiliki kitab suci
4. Sistem merasa dan berfikirnya tidak inheren dengan sistem merasa dan berfikir tiap segi kehidupan masyarakat, malahan menuntut supaya sistem merasa dan berfikir mengabdikan diri kepada agama	4. Sistem merasa dan berfikirnya inheren dengan sistem merasa dan berfikir tiap segi kehidupan
5. Ajarannya serba tetap, tetapi tafsiran dan pandangannya dapat berubah dengan perubahan akal.	5. Ajarannya berubah seiring perubahan masyarakat yang menganut, atau oleh filosofnya
6. Konsep ketuhanannya monoteisme mutlak	6. Konsep ketuhanannya dinamisme, animisma, poleteisme paling tinggi monoteisme nisbi
7. Kebenaran prinsip-prinsip ajarannya tahan terhadap kritik akal; mengenai alam nyata dalam perjalanan ilmu satu demi satu terbukti kebenarannya, mengenai alam ghaib dapat diterima oleh akal.	7. Kebenaran prinsip ajarannya tak tahan terhadap kritik akal, mengenai alam nyata satu satu ketika dibuktikan keliru oleh ilmu dalam perkembangannya, mengenai alam ghaib tak termakan oleh akal (Sidi Ghazalba; 1975; 49-53)
8. Sistem nilai ditentukan oleh Allah sendiri yang diselaraskan dengan ukuran dan hakekat kemanusiaan.	8. Nilai agama ditentuakan oleh manusia sesuai dengan cita-cita, pengalaman dan penghayatan masyarakat penganutnya
9. Melalui agama wahyu Allah memberi petunjuk, pedoman, tuntunan dan peringatan kepada manusia dalam pembentukan insan kamil (sempurna) yang bersih dari dosa.	9. Pembentukan manusia disandarkan pada pengalaman dan penghayatan masyarakat penganutnya yang belum tentu diakui oleh masyarakat lain.(Muhammad Daud Ali, 1997:72)

Yang dimasukkan oleh para ahli ke dalam kelompok agama budaya contohnya adalah agama Kong Hu Cu, agama Budha yang lahir dari pemikiran pendirinya dan agama Hindu; sedang yang tergolong ke dalam agama wahyu adalah agama Yahudi, Nasrani dan Islam. Namun, di antara ketiga agama wahyu ini terdapat perbedaan. Kalau tolok ukur di atas diterapkan kepada ketiga agama wahyu, maka menurut para ahli pula, tidak semua tolok ukur di atas dapat diterapkan kepada agama Yahudi dan Nasrani

Mengenai kitab sucinya, sebagai contoh dapat dibuktikan oleh para ahli bahwa Taurat dan Injil telah mengalami perubahan, tidak asli lagi memuat wahyu yang disampaikan oleh malaikat (Jibril) dahulu kepada Musa dan Isa sebagai Rasul-Nya. Menurut Profesor Charles Adams, seorang ilmuwan, pendeta agama (Kristen) Protestan (1971) kitab suci yang masih asli memuat wahyu Tuhan hanyalah Al-Qur'an. Selain dari itu, sifat ajaran agama Yahudi adalah local, khusus bagi orang Yahudi saja tidak untuk manusia lain. Tentang agama Nasrani dapat dikemukakan bahwa konsep ketuhanannya bukanlah monoteisme murni tetapi monoteisme nisbi. Menurut ajaran (akidah) agama Nasrani, Tuhan memang satu tetapi terdiri dari tiga oknum yakni Tuhan Bapak, Tuhan Anak dan Roh Qudus. Ketiganya disebut trinitas atau tritunggal, kesatuan tiga pribadi. Selain dari itu, menurut Maurice Bucaile, ada hal-hal dalam kitab suci agama Nasrani yang bertantangan dengan sains modern.

Bagaimana dengan wahyu terakhir, yaitu agama Islam? Kalau kesembilan tolok ukur tersebut di atas ditetapkan kepada agama Islam hasilnya adalah sebagai berikut :

1. Kelahiran agama Islam adalah pasti yaitu tanggal 17 Ramadhan tahun Gajah, bertepatan dengan tanggal 6 Agustus 610 M.
2. Disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai utusan atau Rasulullah.
3. Memilki kitab suci yaitu Al-Qur'an yang memuat asli semua wahyu yang diterima oleh Rasul-Nya.
4. Ajaran agama Islam mutlak benar karena berasal dari Allah yang Maha Benar. Ajaran Islam berlaku abadi tidak berubah dan tidak boleh dirubah.
5. Konsep ketuhanan Islam adalah tauhid, monotiesme murni, Allah adalah Esa, Esa dalam zat, Esa dalam sifat dan Esa dalam perbuatan.
6. Dasar-dasar agama Islam bersifat fundamental dan mutlak, berlaku untuk seluruh umat manusia di manapun dia berada.
7. Nilai-nilai terutama nilai etika dan estetika yang ditentukan oleh agama Islam sesuai dengan fitrah manusia dan kemanusiaan.
8. Soal-soal alam semesta yang disebutkan dalam agama Islam yang dahulu diterima dengan keyakinan saja, kini telah banyak dibuktikan kebenarannya oleh sains modern.
9. Bila petunjuk, pedoman dan tuntunan serta peringatan agama Islam dilaksanakan dengan baik dan benar maka akan terbentuklah insan kamil yaitu manusia yang sempurna.

Dari uraian tersebut di atas dan dari ciri-ciri agama wahyu yang disebutkan di muka, dapatlah disimpulkan bahwa pada agama Islamlah kita temui ciri-ciri agama wahyu yang lengkap. Oleh karena itu pula dapatlah secara pasti kita katakan bahwa agama Islam, bukan hanya agama yang benar, tetapi

juga agama yang sempurna (Haron Din, 1990: 278-281).

Sebagai muslim dan muslimat kita bersyukur memeluk agama Islam. Tetapi kesyukuran itu harus diikuti dengan mempelajari agama kita itu secara sistematis, baik dan benar serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan, dalam rangka kesyukuran itu pula, dalam masyarakat majemuk seperti Indonesia, kita menghargai pemeluk agama lain yang karena keyakinannya berbeda agamanya dengan kita.

Sementara itu perlu ditambahkan bahwa agama wahyu, semua agama langit yang disebutkan di atas ajarannya berasal dari wahyu Ilahi yang disampaikan oleh malaikat (Jibril) kepada Rasul-Nya pada masa tertentu untuk menjadi pedoman hidup manusia. Inti ajarannya sejak diturunkan kepada Nabi atau Rasul-Nya yang pertama sampai kepada Nabi dan Rasul-Nya yang terakhir adalah sama yakni mengenai ke-Esaan Allah, tidak ada Tuhan lain selain Allah. Sejak dahulu sampai sekarang dan terus ke masa yang akan datang ajaran tentang ke-Esaan Allah (tauhid) tetap tidak berubah-ubah.

Yang berubah adalah jalan yang ditempuh atau syari'at yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, antar manusia dalam masyarakat dan dirinya sendiri serta lingkungan hidupnya. Karena itu pula mengenai syari'at antara satu agama wahyu dengan agama wahyu lain berbeda. Dan, karena perbedaan itu ditentukan Allah, maka para pemeluk agama wahyu harus mampu menegakkan sikap, seperti telah disinggung di muka, setuju hidup bersama dalam perbedaan.

C. RUANG LINGKUP AGAMA ISLAM

Dalam mempelajari perbandingan agama-agama dan melihat tempat agama Islam dalam agama wahyu tersebut di atas telah dikemukakan kedudukan agama Islam yang bersifat sui generis (sesuai dengan wataknya, berbeda dalam jenisnya) di antara agama-agama wahyu. Telah dinyatakan pula bahwa agama Islam bukan hanya agama sempurna tetapi juga agama yang benar. Namun demikian, dalam sejarah perkembangannya, terutama di kalangan ilmuwan, agama Islam sering disalah pahami. Bahwa Islam sering difahami hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya. Padahal agama Islam (selain mengatur hubungan manusia dengan Tuhan) juga mengatur hubungan manusia dengan dirinya, dengan masyarakat dan mengatur pula hubungan manusia dengan lingkungannya. Islam sebagai satu sistem yang mengatur hidup dan kehidupan manusia, Islam mengatur berbagai tata hubungan manusia.